

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi yang pesat ini, tuntutan akan pendidikan yang berkualitas dan relevan semakin meningkat. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang siap memenuhi tuntutan pasar kerja yang selalu berubah. Untuk mencapai hal tersebut, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif harus digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian dan dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Swasta 2 Taman Siswa Pematang Siantar memiliki beberapa kompetensi keahlian diantaranya adalah Teknik Audio Video. Teknik Audio Video merupakan konsentrasi keahlian (atau umum disebut jurusan) yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang elektronika, khususnya dalam pembuatan, perawatan, perbaikan, instalasi dan pengolahan sistem audio dan video. Peserta didik pada konsentrasi keahlian Teknik Audio Video, dididik dan dibekali untuk terampil dan professional dalam hal, pembuatan perangkat audio, mengoperasikan sound system, memahami multi media perekaman baik suara maupun gambar sampai proses editing dan siap untuk dipublikasikan. Terampil dan memahami bidang pertelevisian, system pengoperasian, perawatan dan perbaikan, juga pemahaman proses siaran Televisi. Menguasai program program komputer yang menunjang proses teknik audio video.

Implementasi pembelajaran di SMK seharusnya didasari pada pendekatan yang mengintegrasikan teori dengan praktik. Ini termasuk program keahlian Teknik Audio Video, khususnya pada disiplin ilmu Penerapan Rangkaian Elektronika, di mana proses belajar mengajar seharusnya cenderung matematis

dan menekankan pada pembelajaran langsung di ruang praktik. Tetapi, pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Swasta 2 Pematang Siantar masih jauh dari itu. Hasil dari wawancara dengan guru yang mengajar penerapan rangkaian elektronika menguatkan masalah ini. Mereka mengatakan bahwa karena keterbatasan alat dan bahan belajar, Terkadang, model pembelajaran mata pelajaran ini menggunakan pendekatan konvensional yang pusat pembelajarannya adalah guru. Sehingga dalam pembelajaran siswa sangat tergantung pada guru. Selain itu, sumber daya yang ada untuk mendukung pembelajaran praktik di ruang bengkel masih belum lengkap. Sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan karena pembelajaran hanya berfokus pada teori. Jadi, banyak dari mereka mendapatkan nilai buruk dan tidak mencapai hasil yang diinginkan saat ulangan atau evaluasi harian tentang materi yang disampaikan. Guru pelajaran penerapan rangkaian elektronika mengatakan kalau siswa cenderung kehilangan fokus selama kelas dan tampil buruk ketika diminta menjawab pertanyaan. Guru juga menyebutkan bahwa ketika siswa bertanya tentang konsep yang tidak mereka pahami, mereka sering kali merasa malu. Inilah yang menjadi masalah yang bisa menjadi penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Untuk memaksimalkan hasil belajar, pendidik harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar. Keberhasilan proses pembelajaran utamanya tergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru saat menyampaikan materi di kelas. Guru dapat mencegah pembelajaran yang monoton dan membosankan dengan mengubah suasana belajar siswa, hal ini memiliki potensi untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi bagi siswa. Perubahan paradigma pembelajaran yang dibutuhkan saat ini menekankan pada pergeseran dari pendekatan *teacher-centered* menjadi pendekatan *student-centered*. Dalam pendekatan *student-centered*, siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam eksplorasi, refleksi, dan pembuatan pengetahuan melalui kegiatan dan interaksi sosial. Dalam situasi ini, model *project based learning* adalah pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal *project based learning* sebagai, telah menarik perhatian guru dan peneliti dalam beberapa tahun terakhir. PjBL menawarkan pendekatan yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Metode ini memungkinkan siswa terlibat dalam proyek nyata yang membutuhkan kerja tim, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. PjBL adalah pendekatan belajar yang fokus pada kegiatan yang melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta kreativitas, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan sosial melalui partisipasi mereka dalam proyek-proyek ini.

Model pembelajaran berbasis proyek atau yang sering disebut dengan *project based learning* juga telah ditunjukkan pada penelitian-penelitian sebelumnya dalam melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Itulah mengapa, pendekatan belajar ini dipilih. Pertama, adalah karya ilmiah dari Fithrohatul Hanif dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Mengatasi Kendala Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer Jaringan Kelas XI di SMK Negeri 1 Bancak” tahun 2016. Menurut penelitian ini, Metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki kemampuan untuk meningkatkan keaktifan siswa sebesar lebih dari 70% dan hasil belajar siswa sebesar lebih dari 77%. Temuan survei mengungkapkan bahwa siswa merespons baik dan menerima paradigma PjBL selama proses pembelajaran.

Kedua, jurnal oleh Hendrik Setyo Hady dan Joko dengan judul “Implementasi model pembelajaran langsung dan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di kelas XI TIPTL SMK Taruna Jaya Prawira Tuban” tahun 2015. Hasil Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti pembelajaran berbasis proyek memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eldito Alex Tatu, dkk dalam jurnal “Hasil Belajar Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK Global Pacific Halmahera Utara”. Menurut hasil penelitian, pendekatan *project based learning*

meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Siswa yang menggunakan metode ini belajar lebih banyak daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi dan dari beberapa penelitian sebelumnya yang meraih hasil baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan adalah dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar siswa yang menyangkut pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa. Penelitian dengan metode *project based learning* ini dilaksanakan di SMK Swasta 2 Taman Siswa Pematang Siantar pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video. Diharapkan dengan menerapkan metode *project based learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika.
2. Model konvensional yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih bersifat *teacher centered learning* yang kurang mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana pendukung praktik siswa masih terbatas.
4. Cara mengajar masih bersifat *teacher centered learning* yang kurang mengaktifkan murid dalam pembicaraan mengenai suatu pokok bahasan.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilaksanakan ini dibatasi pada pokok masalah yang menyangkut hubungan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based elarning*) dengan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika khususnya pada materi gerbang logika dasar di SMK Swasta 2 Taman Siswa Pematang Siantar.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa ketika menerapkan model *project based learning*?
2. Apakah terdapat peningkatan dalam hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sebelum dan setelah penerapan model *project based learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI di SMK Taman Siswa Pematang Siantar dengan penerapan model *project based learning*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Swasta 2 Taman Siswa Pematang Siantar ketika menggunakan model *project based learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi teoritis dalam khasanah keilmuan terutama yang berhubungan dengan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi dan motivasi untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di antaranya dengan model *project based learning*, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah yang di pimpinnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Bagi Guru, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model *project based learning*, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c) Bagi Peserta Didik, mempermudah peserta didik dalam mengikuti dan memahami pembelajaran, sehingga dengan model *project based learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.